

# MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN

Zulfikar Ramadhan

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jakarta

email : [zulfikar.ramadhan@umj.ac.id](mailto:zulfikar.ramadhan@umj.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini berjudul “Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Desain penelitian ini bersifat asosiatif dengan jenis kuantitatif. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga terpilih 14 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda data panel menggunakan software Eviews 10. Penentuan model dengan uji chow dan uji hausman serta menggunakan uji asumsi klasik, persamaan regresi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas

## Abstract

*This study entitled “Working Capital and Profitability in Food and Beverages Sub Sector Companies”. The purpose of this study was to determine the effect of Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover Against Return on Assets. This study uses a associative nature with quantitative type. The data source used is secondary data. The population used is food and beverages sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling methos so that 14 companies were selected as the research sample. The method used is panel regression multiple analysis using Eviews 10 software. Determine of the model with chow test and hausman test and using classical assumption test, regression equation, coefficient of determination and hypothesis testing. The result showed that the Cash Turnover had a positive and not significant effect on Return on Assets. Meanwhile, Receivable Turnover has a negative and not significant effect on Return on Assets. And then, Inventory Turnover has a positive and significant effect on Return on Assets.*

**Keywords:** *Working Capital, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability*

## PENDAHULUAN

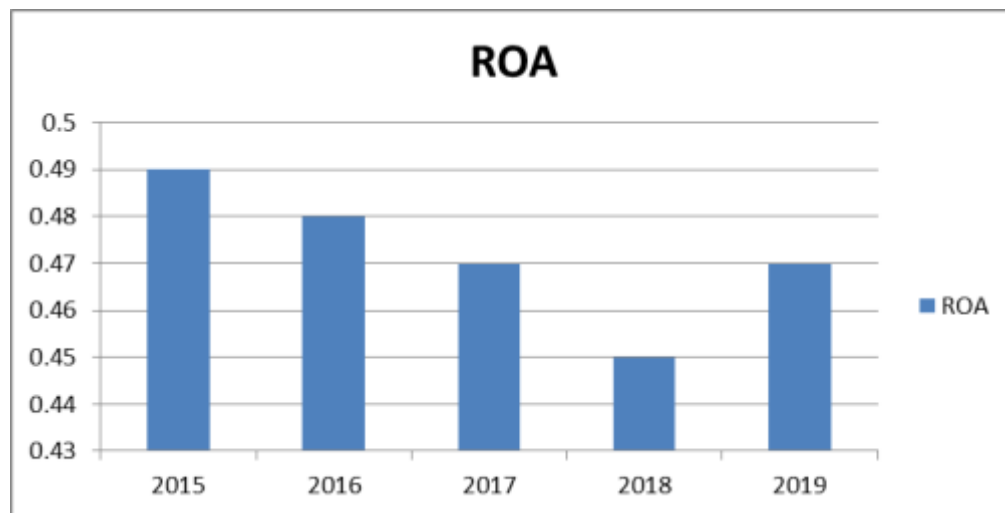
Di jaman yang semakin modern ini manusia dituntut untuk melaksanakan semua hal secara cepat dan praktis, termasuk dalam hal memenuhi kebutuhan pangan. Hal tersebut mengakibatkan setiap perusahaan yang bergerak dibidang makanan & minuman terus memproduksi barang-barang kebutuhan konsumen dengan terus melakukan inovasi agar dapat memenuhi keinginan konsumen dengan begitu perusahaan dapat mempertahankan dan atau memperluas pangsa pasar. Dengan begitu menyebabkan pertumbuhan perusahaan sub sektor makanan & minuman.

Salah satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan adalah PT. ICBP Indofood Sukses Makmur Tbk. Namun, terdapat fenomena pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, berdasarkan data tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, jumlah total laba yang diperoleh pada tahun 2018 mencapai angka 4,9 triliun yang meningkat 1,9 triliun dari tahun

sebelumnya, namun pada segmen minuman terus mengalami kerugian selama 5 tahun terakhir dikarenakan persaingan dikategori minuman semakin ketat. Dan pada akhir September 2019, pihak PepsiCo yang sudah melakukan kerja sama dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menyatakan tidak akan melanjutkan kontrak yang habis tahun ini karena alasan komersial (Arief, 2019).

Dwiyanthi & Sudiarta (2017) menyatakan suatu perusahaan dapat diukur tingkat efisiensinya dalam memperoleh laba bisa diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015 hal. 196) perusahaan dapat dilihat sejauh mana kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rahayu & Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memperlihatkan seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba secara relatif. Laba yang relatif berarti laba diperbandingkan dengan unsur-unsur tolak ukur lainnya tidak hanya diukur dari jumlah laba secara mutlak, karena jika perolehan laba tinggi belum tentu mencerminkan kemampuan yang tinggi juga.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa banyak alat ukur, salah satunya adalah *Return on assets*. *Return on assets* dipergunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari keseluruhan aktiva yang merupakan milik perusahaan (Dwiyanthi & Sudiarta, 2017). *Return on assets* yang menghasilkan nilai positif menggambarkan dana yang ditanamkan dalam aset sudah mampu untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan, jika perusahaan mengalami kerugian maka *return on assets* yang dihasilkan akan bernilai negatif, yang menggambarkan keseluruhan modal belum mampu untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Pada dasarnya, kegiatan operasional dapat berjalan secara maksimal jika didukung dengan profitabilitas yang tinggi. Berikut ini disajikan data pertumbuhan *return on assets* Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman selama tahun 2015-2019:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)(diolah)

Gambar 1. Rata-rata ROA Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan data pada gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata *return on assets* dari sub sektor makanan dan minuman untuk nilai *return on asset* pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami kenaikan, padahal sektor makanan dan minuman salah satu sub sektor yang sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia dibandingkan subsektor yang lainnya. Sehingga keadaan perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang sebelumnya terus mengalami penurunan *Return On Asset* pada

tahun 2015-2018 memiliki dampak, tidak hanya bagi pihak usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Karena apabila keadaan profitabilitas yang kurang baik menunjukkan bahwa aset pada perusahaan juga dalam keadaan yang kurang baik.

Fenomena ini erat kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan. Analisis dalam laporan keuangan akan memberikan makna yang lebih kompleks sehingga perusahaan mampu menilai baik buruknya kinerja keuangan yang ada didalam perusahaannya. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering di pakai adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja. Komponen yang termasuk dalam modal kerja adalah: kas, piutang dan persediaan. Semua komponen tersebut digunakan unuk kegiatan operasional perusahaan, maka terjadi perputaran dana yang tertanam dimodal kerja, semakin tinggi dan atau semakin cepat perputaran yang terjadi maka menunjukkan dana digunakan secara efisien. Tingkat efisiensi aktivitas perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran dana yang terjadi di dalam modal kerja.

Komponen modal kerja yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah kas. Kas dinilai memiliki likuiditas dengan tingkat yang paling besar dari elemen modal kerja yang lain. Perputaran kas digambarkan dengan jumlah kas yang digunakan oleh suatu perusahaan dan ketertaikatannya dengan penjualan sering menjadi pertimbangan (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Penelitian yang dilakukan Yulistiani & Suryantini (2016), Nuriyani & Zannati (2017) dan Nurafika (2018) menemukan hasil bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Nawalani & Lestari (2015) dan menemukan hasil bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain perputaran kas, perputaran piutang juga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Piutang adalah penjualan yang dilakukan secara kredit sehingga tidak segera menghasilkan kas. Perputaran piutang memperlihatkan sejumlah modal yang ditanamkan dalam piutang dapat dimanfaatkan berapa kali perputarannya selama periode tertentu. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa dana dapat dipergunakan dengan efisien (Andari dkk, 2016). Menurut Utami & Dewi (2016) piutang yang semakin besar menunjukkan jumlah dana yang semakin besar juga tertanam dalam piutang sehingga risiko yang mungkin timbul juga akan meningkat disamping akan memperbesar profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Dwiyanthi & Sudiartha (2017) dan Utami & Dewi (2016) menemukan hasil bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Nuriyani & Zannati (2017), Rahayu & Susilowibowo (2014), dan Nawalani & Lestari (2015) menemukan hasil yang berbeda bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran persediaan. Persediaan adalah banyaknya jumlah barang hasil produksi yang siap untuk dipasarkan. Tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola persediaan dapat ditunjukkan oleh perputaran persediaan (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Persediaan dalam jumlah banyak memberikan kemungkinan suatu perusahaan untuk memenuhi peningkatan permintaan konsumen yang terjadi secara tiba-tiba, namun ada beberapa risiko yang harus dipertimbangkan seperti risiko rusaknya persediaan dan biaya penyimpanan yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Kasmir (2015 hal. 180) berpendapat bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang dihitung dengan tujuan untuk memperoleh ukuran tentang perputaran dana ditanam dalam persediaan dapat berputar sebanyak berapa kali dalam satu periode. Perputaran persediaan yang terlampaui tinggi memiliki makna bahwa jumlah persediaan yang ditetapkan perusahaan terlalu sedikit dan dapat mengakibatkan kurangnya jumlah persediaan yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Rahayu & Susilowibowo (2014) dan Utami & Dewi (2016)

menjabarkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Nawalani & Lestari (2015) menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan dengan adanya fenomena serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan & minuman.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015 hal. 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Kemudian, Sujarweni (2017 hal. 64) menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat perolehan (keuntungan) dapat menggunakan rasio profitabilitas. Selanjutnya rasio ini juga dapat dipergunakan sebagai perbandingan tingkat penjualan dengan tingkat aktiva, serta mengukur tingkat keuntungan yang mampu diperoleh perusahaan dan ada hubungannya dengan penjualan, aset, keuntungan, serta modal yang dimiliki perusahaan.

### ***Return on assets***

Menurut Sukamulja (2019 hal. 98) dengan menghitung *return on assets* bisa diperoleh ukuran mengenai seberapa besar perusahaan mampu untuk menghasikan keuntungan bersih dari keseluruhan aset yang merupakan milik perusahaan sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Sedangkan, menurut Kasmir (2015 hal. 201) *return on assets* ialah rasio yang memperlihatkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dipergunakan perusahaan.

### **Modal kerja**

Kasmir (2015 hal. 249) mendefinisikan modal kerja sebagai sebagian dana yang dipergunakan dengan tujuan untuk terpenuhinya pembiayaan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional, khususnya pembiayaan dengan jangka waktu pendek. Sedangkan Keown, dkk (2018) mendefinisikan modal kerja sebagai modal yang ditanamkan oleh perusahaan pada aktiva lancar. Akan tetapi, modal kerja bersih merupakan perbedaan antara aktiva lancar perusahaan dengan pasiva lancarnya. Modal kerja bersih timbul dari investasi perusahaan pada aktiva lancar dan keputusannya berkenaan dengan penggunaan pasiva lancar.

### **Perputaran kas terhadap profitabilitas**

Kasmir (2015 hal. 140) mengemukakan bahwa rasio perputaran kas seringkali dijadikan ukuran tentang modal kerja yang mencukupi dan diperlukan perusahaan untuk memenuhi biaya penjualan. Sedangkan Syamsuddin (2011 hal. 234) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan seberapa mampu uang kas dapat berputar dalam kurun waktu tertentu.

Jika hasil perhitungan perputaran kas menunjukkan hasil yang tinggi berarti kas yang ada dapat dimanfaatkan secara produktif oleh perusahaan dan hal ini bermakna akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Sedangkan tingkat perputaran kas yang rendah menggambarkan kurang efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan kas yang dimiliki, sehingga bisa berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun, perputaran kas yang terlampaui tinggi juga tidak mencerminkan hal yang baik bagi perusahaan karena menunjukkan ketidakmampuan kas dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.

Jika kas dapat berputar secara efektif maka kebutuhan perusahaan akan terpenuhi. Dengan hal tersebut maka operasional perusahaan bisa berjalan dengan optimal sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Peningkatan keuntungan diharapkan juga akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan  
H1: perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

### **Perputaran piutang terhadap profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015 hal. 176) perputaran piutang adalah rasio yang dipergunakan untuk melihat lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama kurun waktu tertentu atau seberapa banyak modal yang tertanam dalam piutang dapat berputar dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, Sujarweni (2017 hal. 63) berpendapat bahwa perputaran piutang ialah seberapa mampu dana yang ditanamkan dalam piutang dapat berputar dalam kurun waktu tertentu.

Jika hasil perhitungan perputaran piutang memperoleh hasil yang tinggi menggambarkan bahwa modal yang ditanamkan dalam piutang hanya membutuhkan waktu yang relatif cepat untuk dapat dipergunakan kembali. Namun bisa saja terjadi perputaran piutang yang menunjukkan hasil yang terlalu tinggi atau terlalu cepat yang berarti bahwa jumlah modal yang tertanam dalam piutang terlalu sedikit.

Selanjutnya apabila perputaran piutang yang rendah menggambarkan bahwa modal terlalu lama ditanamkan dalam piutang dan jika terjadi bisa memberikan dampak tidak baik bagi perusahaan karena seharusnya dana sudah bisa digunakan kembali. Ada beberapa penyebab terjadinya hal tersebut antara lain: bagian yang mengatur tentang piutang dan penagihannya dalam perusahaan tidak melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan bisa juga perusahaan menetapkan adanya perubahan dalam memberikan kredit. Jika perputaran piutang tinggi maka kas dapat kembali digunakan dan hal tersebut akan mempengaruhi keuntungan yang didapatkan perusahaan.

H2: perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

### **Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas**

Kasmir (2015 hal. 180) berpendapat bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang dipergunakan untuk menjadi ukuran seberapa besar kemampuan modal yang ditanamkan dalam persediaan dapat berputar dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, Sujarweni (2017 hal. 63) berpendapat bahwa perputaran persediaan menggambarkan kemampuan modal yang ditanamkan dalam persediaan dapat berputar dalam kurun waktu tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat waktu yang dibutuhkan dari saat dana ditanamkan dalam persediaan sampai bisa terjual. Perputaran persediaan yang semakin tinggi juga bisa meminimalkan adanya risiko kerugian yang bisa timbul karena harga yang sudah turun, selera pelanggan yang telah berubah serta dapat melakukan penghematan biaya akibat penyimpanan dan pemeliharaan yang harus dilakukan. Namun, apabila tingkat persediaan dinilai terlalu sedikit bisa dilihat dari hasil perhitungan perputaran persediaan yang menunjukkan hasil yang terlampaui tinggi sehingga kurang mampu memenuhi permintaan konsumen. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang semakin rendah menunjukkan bahwa ada investasi berlebih dalam persediaan sehingga tidak baik bagi perusahaan. Perputaran persediaan yang semakin tinggi maka menggambarkan banyaknya barang yang dijual oleh perusahaan, dimana pada setiap transaksi penjualan ada keuntungan yang diperoleh.

H3: perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif. penelitian asosiatif ialah penelitian yang dilakuka dengan tujuan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini berjenis kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan data panel. Tahapan analisis data panel regresi linier berganda meliputi penentuan model estimasi, uji asumsi klasik, analisis persamaan regresi linier berganda, dan uji kelayakan model regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis persamaan regresi linear berganda

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu telah dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya agar model regresi linear berganda yang akan dilakukan dapat diketahui tingkat keakuratan datanya, sehingga perlu adanya beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji auokorelasi dan uji multikolinieritas.

Selanjutnya, setelah lolos uji asumsi klasik, dilakukan uji penentuan model estimasi regresi, dan diperoleh hasil bahwa model estimasi menggunakan adalah *fixed effect model*. Kemudian dilanjutkan dengan analisis persamaan regresi linear berganda dan uji kelayakan model regresi sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Prob.
Perputaran kas terhadap profitabilitas	0,0020	0,8012
Perputaran piutang terhadap profitabilitas	-0,0856	0,8097
Perputaran persediaan terhadap profitabilitas	1,4238	0,0014
<hr/>		
<i>R Square</i>	0,8907	
Prob. F	0,0000	

Sumber : hasil output Eviews (diolah)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa besarnya koefisien regresi perputaran kas sebesar 0,0020. Hal ini mengindikasi bahwa apabila variabel perputaran kas naik sebesar 1% maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,0020. Koefisien bernilai positif, artinya apabila perputaran kas naik maka profitabilitas juga naik, sebaliknya apabila perputaran kas turun maka profitabilitas juga turun.

Sedangkan besarnya koefisien regresi perputaran piutang sebesar -0,0856. Hal ini mengindikasi bahwa apabila variabel perputaran piutang naik sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,0856. Koefisien bernilai negatif, artinya apabila perputaran piutang naik maka profitabilitas turun, sebaliknya apabila perputaran piutang naik maka profitabilitas naik.

Selanjutnya, besarnya koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 1,4238. Hal ini mengindikasi bahwa apabila variabel perputaran persediaan naik sebesar 1% maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 1,4238. Koefisien bernilai positif, artinya apabila perputaran persediaan naik maka profitabilitas juga naik, sebaliknya apabila perputaran persediaan turun maka profitabilitas juga turun.

## Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan regresi yang pertama adalah dengan melihat koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Tabel 1 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,05318 yang berarti bahwa perubahan harga saham sebesar 5,31% dipengaruhi oleh komponen variabel independen. Sedangkan 94,69% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Selanjutnya, dilakukan uji f. Uji f dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak untuk diteliti atau tidak. Kriteria pengujian nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model layak untuk digunakan dalam penelitian. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ , yang berarti model layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Kemudian yang terakhir dilakukan uji t. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel yang lain adalah konstan. Berdasarkan tabel 1 uji t menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki probabilitas 0,8012 maka dapat disimpulkan bahwa probabilitas  $0,8012 > 0,05$  sehingga perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, perputaran piutang probabilitas sebesar 0,8097 maka dapat disimpulkan bahwa probabilitas  $0,8097 > 0,05$  sehingga perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, perputaran persediaan menghasilkan probabilitas sebesar 0,0014 maka dapat disimpulkan bahwa probabilitas  $0,0014 < 0,05$  sehingga perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa koefisien perputaran kas berpengaruh positif, dengan begitu berarti hubungan antara perputaran kas terhadap profitabilitas adalah searah. Hasil uji hipotesis bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga berarti perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulistiani & Suryantini (2016), Utami & Dewi (2016), Dwiyanthi & Sudiarta (2017), Nuriyani & Zannati (2017) dan Nurafika (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya pada sampel sub sektor makanan & minuman ini jika perputaran kas tinggi maka profitabilitas juga tinggi. Nilai perputaran kas yang tinggi menggambarkan bahwa ketersediaan kas untuk menghasilkan keuntungan juga tinggi. Sebagaimana diketahui kas ialah aktiva yang sifatnya paling likuid, hal itu menyebabkan kas menjadi salah satu faktor terpenting untuk memastikan operasional perusahaan berjalan dengan lancar, jika semuanya dapat dipenuhi maka hasil (return) yang dihasilkan juga akan meningkat. Namun, perusahaan juga tetap harus menentukan tingkat ketersediaan kas yang sesuai agar tidak terjadi berlebihnya uang kas dari yang dibutuhkan sehingga mengakibatkan uang kas menjadi tidak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas berarti semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

### 2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa koefisien perputaran piutang berpengaruh secara negatif, dengan begitu berarti hubungan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah tidak searah. Hasil uji hipotesis bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga berarti perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu & Susilowibowo (2014), Nawalani & Lestari (2015), dan

Nurafika (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, artinya pada sampel sub sektor makanan & minuman ini jika perputaran piutang tinggi maka profitabilitas akan menurun. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang diajukan, dimana teori tersebut menyatakan semakin cepat perputaran piutang maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Modal yang ditanamkan dalam piutang dapat kembali menjadi kas dalam jangka waktu tertentu dan semakin cepat waktu yang dibutuhkan maka akan semakin baik bagi perusahaan karena kas dapat kembali digunakan. Namun, dalam penelitian ini perputaran piutang justru berbanding negatif dengan profitabilitas, yang berarti semakin cepat perputaran piutang maka profitabilitas yang dihasilkan semakin menurun. Penyimpangan ini terjadi karena perusahaan sub sektor makanan & minuman kurang efektif dalam pengelolaan piutang.

Kebijakan dalam pemberian piutang harus ditetapkan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan, jika menetapkan kebijakan penjualan kredit (piutang) mudah maka menyebabkan perputaran piutang semakin cepat namun hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak bisa memberikan peningkatan penjualan yang signifikan. Dan apabila perusahaan menetapkan kebijakan penjualan kredit (piutang) yang semakin lama maka perputaran piutang akan semakin rendah tetapi diikuti dengan peningkatan penjualan secara signifikan dan hal tersebut bisa mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dikarenakan perputaran piutang yang tinggi tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

### 3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat diperoleh hasil koefisien perputaran persediaan berpengaruh positif, dengan begitu berarti hubungan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah searah. Hasil uji hipotesis bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis pertama ditolak berarti perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu & Susilowibowo (2014), Utami & Dewi (2016), Dwiyanthi & Sudiarta (2017) dan Nurafika (2018) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, berarti pada sampel sub sektor makanan & minuman ini apabila perputaran persediaan menunjukkan nilai yang tinggi akan menyebabkan nilai profitabilitas yang juga meningkat. Nilai perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal yang ditanamkan dalam persediaan semakin cepat dan efisien. Dengan terjadinya perputaran persediaan yang cepat maka akan menyebabkan hal baik bagi perusahaan karena dapat menghindari risiko harga yang menurun, konsumen memiliki selera yang berbeda dan pengeluaran untuk menyimpan persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan dalam persediaan bisa kembali menjadi kas dalam jangka waktu rata-rata yang singkat sehingga kas dapat kembali digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin efektif penggunaan dana yang tertanam dalam persediaan maka keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat. Peningkatan keuntungan yang terjadi akan menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi perputaran persediaan berarti semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan.



## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, untuk itu perlu dilakukan pengelolaan kas yang efektif, dimulai dari perencanaan jumlah anggaran kas, melakukan pengawasan dan pengamatan kas agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, untuk itu perlu menetapkan kebijakan dalam pemberian kredit dengan mempertimbangkan kemampuan debitur untuk melunasinya. Dengan begitu perputaran piutang bisa berjalan dengan lancar sehingga bisa turut serta dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kemudian, perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, dengan begitu, perusahaan diharapkan bisa mengetahui jumlah persediaan yang benar-benar sesuai untuk kebutuhan pasar karena ada risiko yang harus dipertimbangkan, sehingga nantinya persediaan yang sesuai diharapkan bisa memberikan keuntungan yang maksimal.

## **REFERENSI**

### **Buku**

- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan, ed. 1. Jakarta : Rajawali Pers 2017.  
Sujarweni, V.W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers  
Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE  
Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers

### **Jurnal**

- Andari, Y., Arifati, R. & Andini, R.. (2016). Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 2
- Dwiyanthi, N. & Sudiarta, G.M.. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol 6 No. 9, Hal 4829-4856.
- Nawalani, A.P., & Lestari, W.. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, Vol. 5 No. 1. ISSN 2088-7841
- Nurafika, R.A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 4 No. 1.
- Nuriyani & Zannati, R.. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 No. 3.
- Rahayu, E.A. & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 4
- Utami, M.S., & Dewi, M.R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 6
- Yulistiani, I.G.A.R., & Suryantini, N.P.S.. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No, 4. Hal. 2108-2136.

**Website**

Arief, Irvin Avriano. 2019. 'Dicerai' Pepsi, Bisnis Minuman Indofood Memang Masih Merugi. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191004132339-17-104451/dicerai-pepsi-bisnis-minuman-indofood-memang-masih-merugi>. Diakses dari tanggal 7 Oktober 2020